

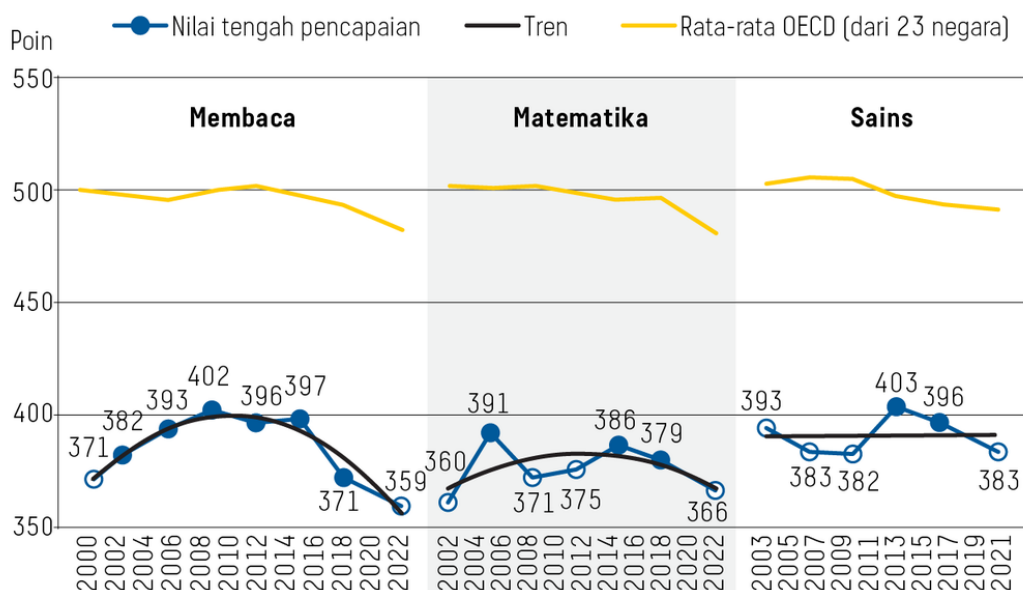
# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Hasil belajar merupakan patokan yang digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian tujuan pendidikan. Hasil belajar dapat diartikan kemampuan yang dimiliki peserta didik yang diperoleh setelah proses belajar. Hasil belajar dapat dilihat dari adanya perubahan menjadi kondisi yang lebih baik, seperti meningkatkan pengetahuan, memahami dan mengerti suatu wawasan, menambah keterampilan dan pengetahuan menjadi lebih luas. Bloom mengklasifikasikan hasil belajar menjadi 3 ranah, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik (Sartika, 2022). Menurut Sudjana (Wirda et al., 2020) hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik sesudah menerima pengalaman belajar. Ranah kognitif lebih banyak digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar yang salah satunya dapat dilihat dari nilai hasil ujian peserta didik.

Hasil belajar peserta didik secara global dapat dilihat dari laporan data *Programme for International Student Assessment (PISA)* yang merupakan program asesmen internasional yang dibuat oleh *Organisation for Economic Cooperation and Development (OECD)*. PISA dikeluarkan untuk mengukur tingkat pengetahuan, keterampilan dan kesetaraan yang dikeluarkan setiap 3 tahun sekali. Indonesia menjadi salah satu anggota OECD sejak tahun 2000. Berikut dapat dilihat hasil belajar peserta didik Indonesia melalui PISA tahun 2000 – 2022 :



**Gambar 1.1** Hasil PISA Indonesia

Keterangan gambar:

Titik putih menunjukkan estimasi pencapaian rata-rata yang secara statistik tidak signifikan diatas/dibawah estimasi PISA 2022

Garis hitam menunjukkan tren yang paling sesuai.

Garis kuning menunjukkan nilai rata-rata negara OECD

Sumber: OECD, PISA 2022 Database

Peringkat Indonesia pada PISA 2022 naik 5-6 dibandingkan pada tahun 2018. Namun ternyata terjadi penurunan nilai pada setiap subjek yaitu penilaian kemampuan membaca, matematika dan sains. Indra Charismiadi sebagai pengamat dan praktisi pendidikan mengungkapkan bahwa target PISA adalah nilai bukan peringkat, artinya nilai Indonesia masih terpaut jauh dari nilai yang ditargetkan. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa peringkat Indonesia terus mengalami penurunan setiap tahunnya. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kemampuan yang dimiliki peserta didik, lingkungan keluarga dan sikap peserta didik dalam bidang kajian matematika dan sains, kurikulum yang digunakan, kondisi dan praktek pembelajaran serta faktor sekolah (Hamzah, 2023).

Kondisi yang sama terlihat dari hasil pengamatan selama program FKIP EDU tahun 2024 yang bertempat di SMA Negeri 10 Tasikmalaya. Ditemukan

bahwa nilai ulangan peserta didik pada mata pelajaran ekonomi sebagian besar mendapatkan nilai rata-rata dibawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). KKTP merupakan batas nilai terendah yang ditetapkan dan harus dicapai oleh peserta didik pada mata pelajaran setiap jenjang. Adapun KKTP untuk mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 10 kelas XI adalah sebesar 76. Berikut data hasil belajar PAT peserta didik kelas XI SMA Negeri 10 Tasikmalaya:

**Tabel 1. 1 Daftar nilai rata-rata peserta didik**

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik	KKTP	Nilai Rata-Rata
1.	XI 8	35	76	43,91
2.	XI 9	36	76	47,33
3.	XI 10	37	76	46,29
4.	XI 11	35	76	56,83
5.	XI 12	35	76	57,47

*Sumber: guru mata pelajaran ekonomi SMAN 10 Tasikmalaya*

Berdasarkan data tabel yang diperoleh dari nilai hasil ujian semester pada pelajaran ekonomi, nilai rata-rata peserta didik dibawah KKTP yang sudah ditetapkan. Nilai KKTP yang rendah menunjukkan penguasaan materi atau konsep ekonomi yang masih kurang. Materi atau konsep yang diajarkan dalam mata pelajaran ekonomi cenderung kompleks dan dianggap sulit dipahami oleh peserta didik. Observasi awal juga menunjukan peserta didik kurang aktif dan cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, seorang pendidik harus memilah dan mencari jalan keluar agar peserta didik mudah dalam memahami materi sehingga dapat mencapai KKTP yang sudah ditetapkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Ketercapaian hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari individu itu sendiri, misalnya kondisi fisik dan mental peserta didik. Artinya pada saat kondisi fisik dan mental peserta didik dalam keadaan baik, maka hasil belajar juga akan didapatkan secara maksimal. Sedangkan untuk faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu, misalnya faktor lingkungan dan suasana pada saat pembelajaran berlangsung. Faktor yang mempengaruhi hasil

belajar juga dapat berasal dari suasana pembelajaran di kelas. Rendahnya hasil belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh pemilihan model pembelajaran yang masih konvensional dan peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu seorang pendidik harus membuat suasana belajar menjadi menarik minat belajar peserta didik, salah satunya dengan memilih model pembelajaran yang lebih relevan dan inovatif.

Pemilihan model pembelajaran yang lebih inovatif diharapkan dapat menumbuhkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang tepat akan memberikan pengaruh yang signifikan terutama pada hasil belajar peserta didik dan mampu menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif tidak hanya guru sebagai sumber belajar. Model pembelajaran yang inovatif telah banyak dikaji dan didapatkan hasil bahwa hal tersebut mampu memberikan dampak positif dalam pembelajaran yaitu mampu meningkatkan hasil belajar. Penerapan model pembelajaran yang tidak monoton akan menciptakan suasana pembelajaran menjadi lebih interaktif dan relevan. Terdapat beragam model pembelajaran yang dapat diterapkan, seperti model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*), pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) dan pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*).

Model pembelajaran yang dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar adalah model *cooperative learning*. Pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning* ini menekankan pada kerjasama dalam proses pembelajaran. Slavin mengungkapkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang terdiri dari 5 orang peserta didik yang saling membantu satu sama lain untuk memahami bahan atau materi belajar. Tujuan dari pembelajaran kooperatif ini salah satunya untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif ini adalah *Number Head Together* (NHT). Model *cooperative learning type* NHT mendorong peserta didik untuk terlibat aktif, berbagi pendapat melalui diskusi kelompok dan meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik. Penelitian mengenai efektivitas penerapan model pembelajaran tipe NHT sudah banyak dilakukan dan menunjukkan hasil bahwa penerapan model *cooperative learning type* NHT dapat berpengaruh positif dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Meskipun

demikian, penerapan di dalam kelas masih terdapat kendala yang salah satunya adalah terbatasnya media belajar sebagai pendukung penerapan model ini.

Terdapat beberapa penelitian yang sudah dilakukan dan menunjukkan bahwa penerapan model NHT mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik, namun hasil penelitian tersebut cenderung meneliti pada pelajaran lain bukan pada pelajaran ekonomi. Pada penelitian yang sudah dilakukan Imam et. al. (2022) didapatkan hasil bahwa penerapan model NHT memberikan pengaruh pada peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pelajaran IPA Fisika di SMA. Penggunaan model NHT berpengaruh pada peningkatan hasil kognitif peserta didik pada materi keanekaragaman hayati sejalan dengan penelitian (Ertin et al., 2021). Dalam penelitian yang dilakukan Hanafiah et. al. (2021) menunjukkan bahwa penerapan NHT dapat memberikan motivasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Selain pemilihan model pembelajaran yang inovatif, pemanfaatan media *wordwall* juga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Ainishifa et al., 2023a) pada mata pelajaran sejarah. Penggunaan media *wordwall* juga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, hal tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan dengan fokus penelitian pada mata pelajaran Ppkn (Zahro & Pratama, 2023). Penerapan model NHT yang digabungkan dengan pemanfaatan media interaktif seperti *wordwall* juga belum banyak yang meneliti. Hal ini mengindikasikan adanya kebutuhan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan variabel penelitian yang berbeda dan sampel yang lebih representatif. Misalnya pada penelitian sebelumnya yang digunakan berupa motivasi belajar dan keaktifan siswa sebagai variabel Y dan objek penelitian yaitu pelajaran sejarah, fisika, IPA dan PPKn.

Berdasarkan tinjauan pustaka, ditemukan sedikit penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh NHT dengan bantuan media *Wordwall* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi. Penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji secara lebih mendalam mengenai pengaruh NHT dengan bantuan media *Wordwall* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi. Penggunaan type NHT diharapkan mampu mendorong peserta didik aktif dalam proses pembelajaran, sedangkan

pemanfaatan media wordwall sebagai media pembelajaran berupa visual yang menarik diharapkan kolaborasi keduanya dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi ekonomi yang sering dianggap sulit. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan hanya fokus pada satu aspek saja dengan kata lain cenderung memiliki sampel yang terbatas atau menggunakan variabel penelitian yang berbeda.

Dilihat dari latar belakang diatas, fokus penelitian ini terdapat pada pengembangan metode pembelajaran yang diterapkan di kelas diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dan dengan memanfaatkan media wordwall yang akan memberikan pembelajaran yang lebih bermakna serta dikemas menjadi lebih menarik. Penerapan model NHT dengan media wordwall juga diharapkan mampu memberikan partisipasi dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif. Sehingga hasil dari penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi para pendidik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran ekonomi.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian **PENGARUH MODEL *COOPERATIVE LEARNING TYPE NUMBER HEAD TOGETHER* (NHT) BERBANTUAN MEDIA WORDWALL TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN EKONOMI** (studi kuasi eksperimen terhadap siswa kelas XI SMAN 10 Tasikmalaya).

## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini, berdasarkan latar belakang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik pada pelajaran ekonomi dengan menggunakan model *cooperative learning type Number Head Together* (NHT) berbantuan media *wordwall* pada kelas eksperimen sebelum dan sesudah perlakuan?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada pelajaran ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran langsung pada kelas kontrol sebelum dan sesudah perlakuan?

3. Apakah terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pelajaran ekonomi kelas eksperimen yang menggunakan model *cooperative learning type Number Head Together* (NHT) berbantuan media *wordwall* dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran langsung sesudah perlakuan?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian dari penelitian ini diantaranya:

1. Mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik pada pelajaran ekonomi dengan menggunakan model *cooperative learning type Number Head Together* (NHT) berbantuan media *wordwall* pada kelas eksperimen sebelum dan sesudah perlakuan.
2. Mengetahui perbedaan hasil belajar siswa pada pelajaran ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran langsung pada kelas kontrol sebelum dan sesudah perlakuan.
3. Mengetahui perbedaan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran ekonomi kelas eksperimen yang menggunakan model *cooperative learning type Number Head Together* (NHT) berbantuan media *wordwall* dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran langsung sesudah perlakuan.

### 1.4 Kegunaan Penelitian

#### 1.4.1 Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis dari penelitian ini yaitu:

1. Sebagai referensi implementasi model *cooperative learning type Number Head Together* (NHT) berbantuan *wordwall*
2. Sebagai upaya memberikan manfaat pada model *cooperative learning type Number Head Together* (NHT) berbantuan *wordwall*

### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Kegunaan praktis dari penelitian ini diharapkan:

1. Bagi sekolah
  - a. Meningkatkan mutu dan kualitas proses pembelajaran di sekolah serta sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan model pembelajaran yang akan diambil bagi guru
  - b. Memberikan alternatif penentuan model pembelajaran untuk meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik
2. Bagi guru
  - a. Meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas
  - b. Memperkaya wawasan tentang penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dalam pembelajaran
3. Bagi peserta didik
  - a. Meningkatkan minat dan motivasi belajar pada peserta didik
  - b. Memudahkan peserta didik dalam memahami konsep materi pembelajaran yang sulit.